

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat adalah salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera, yang beribu kotakan Padang. Sumatera Barat adalah rumah bagi etnis Minangkabau, karenanya mutlak budaya Minangkabau diajarkan *Ninik Mamak* kepada *kemanakan*. Budaya Minangkabau harus menjadi prilaku dalam mekanisme masyarakat. Prilaku itu diatur dalam sistem adat Minangkabau. Artinya orang Minangkabau berperilaku (berbudaya) diatur oleh adatnya (Yunus, 2015).

Dalam buku Zainuddin (2013) menjelaskan bahwa:

“Minangkabau itu terkenal adatnya yang melahirkan budaya Minangkabau. Kata adat dalam pengertian Minangkabau berasal dari bahasa Sanskerta yang dibentuk dari *a* dan *dato*. *A* artinya ‘tidak’, *dato* artinya ‘sesuatu yang tidak bersifat kebendaan. Jadi, adat ada dalam pikiran yang akan menentukan untuk bersikap dan berperilaku maupun berbuat serta mengambil tindakan”.

Dari perspektif adat Minangkabau, posisi pemimpin di Nagari Minang adalah orang yang didahulukan selangkah dan ditinggikan serantiang. *Panghulu* dan *Datuk* sebagai pemimpin *Ninik Mamak*, didahulukan selangkah ditinggikan seranting. Mereka punya kedudukan kuat dalam kaumnya. Penghulu tagak dipintu adat, dihormati sebagai gadang basa batuah. Dengan kepemimpinan yang terstruktur Minangkabau melahirkan tokoh-tokoh nasional yang berkualitas dan hebat-hebat, seperti Hamka, Imam Bonjol, Rahma El Yunusiyah dan lainnya (Yunus, 2015).

Sumatera Barat memiliki beragam adat, budaya, dan kesenian yang harus dilestarikan. Untuk menjaga adat dan budaya agar tidak hilang, Sumatera Barat membuat Pusat Dokumentasi sendiri khusus untuk bagi budaya Minangkabau. PDIKM atau Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau adalah salah satu Pusat Informasi di Sumatera Barat yang terletak di Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Koleksi foto-foto di PDIKM Padang Panjang ada 90 album foto, 500 foto dalam bingkai besar dan kecil seperti, foto rumah gadang, tokoh-tokoh Minangkabau, bentang alam Minangkabau, benda peninggalan sejarah, pakaian adat Minangkabau, kegiatan masyarakat dan 39 foto tokoh-tokoh yang belum ada penjelasannya. Hal ini membuat mahasiswa, peneliti, pengunjung, wisatawan mengalami kesulitan dalam mencari informasi yang ada pada koleksi PDIKM Padang Panjang, seperti mencari informasi mengenai foto tokoh-tokoh Minangkabau, pada foto tersebut tidak ada informasi lengkap dan hanya tertera nama dan tahun, sedangkan kita tidak mengetahui info yang terkait tokoh-tokoh tersebut.

Objek penelitian penulis berfokus pada koleksi foto tokoh-tokoh yang ada di PDIKM. Karena beberapa, peneliti, pengunjung pada saat observasi, kebudayaan yang tertarik mempelajari tokoh-tokoh Minangkabau mengalami kesulitan menemukan informasi tentang tokoh-tokoh tersebut.

Dikemukakan oleh Ibu Suaita salah seorang Staf Bagian Informasi di PDIKM Padang Panjang (wawancara 18-07-2019) bahwa “foto-foto yang ada di PDIKM Padang Panjang belum dikelompokkan berdasarkan subjek dan belum ada penjelasan lengkap tentang foto-foto”. Ibu Zulmi bagian informasi di PDIKM Padang Panjang (wawancara 18-07-2019) juga mengatakan, bahwa belum ada penjelasan tentang foto tokoh-tokoh di PDIKM Padang Panjang sehingga kesulitan menjawab pertanyaan pengunjung tentang seorang tokoh”. Rahmah Fitria salah seorang pengunjung yang berasal dari kota Padang (wawancara 18-07-2019) menyatakan bahwa “ kami sebagai peneliti senang mendengarkan penjelasan narasumber, namun untuk melihat koleksi yang begitu banyak, seperti foto, kami harus bergantian dan terkadang tidak ditemukan informasi tentang tokoh, bahkan fotonya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait koleksi foto tokoh-tokoh di PDIKM Padang Panjang, memerlukan alat telusur berbentuk indeks beranotasi foto tokoh-tokoh untuk mempermudah temu kembali berkaitan dengan foto. Alat telusur ini akan membantu penemuan akan informasi dapat berjalan efektif dan efisien serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang penulis temui pada oleh pengguna foto tokoh-tokoh di PDIKM Padang Panjang.

Indeks adalah sebuah daftar sistematis, mengandung istilah atau frasa (menyatakan pengarang, judul, konsep dan sebagainya) yang dilengkapi dengan petunjuk ke isi satu serangkaian dokumen, ke lokasi dimana istilah atau frasa tersebut dapat ditemukan (Suwarno, 2010). Indeks beranotasi adalah indeks yang memuat data

bibliografi dan menyajikan uraian singkat isinya. Pembuatan anotasi akan memberikan gambaran singkat isinya. Pembuatan anotasi akan memberikan gambaran singkat tentang isi. Hal ini dilakukan sebab sebuah judul terkadang kurang memcerminkan isi secara keseluruhan.

Dapat disimpulkan bahwa indeks beranotasi adalah suatu daftar istilah, angka, huruf yang disusun secara sistematis untuk mempermudah orang-orang dalam menemukan istilah yang dicari dengan cepat tanpa membutuhkan waktu lama. Maka dari itu peneliti membuat produk berupa indeks beranotasi koleksi foto tokoh-tokoh di PDIKM Padang Panjang yang akan memudahkan pengguna dalam menemukan informasi mengenai nama tokoh, foto tokoh, keterangan foto dan keterangan singkat tentang tokoh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas sebelumnya maka rumusan masalah dan batasan masalah penelitian ini adalah bagaimana pembuatan indeks beranotasi koleksi foto tokoh-tokoh di PDIKM Padang Panjang ?

C. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan pengembangan adalah merancang dan menghasilkan sebuah indeks beranotasi koleksi foto tokoh-tokoh di PDIKM Padang Panjang yang valid, efektif, praktis. Tujuannya untuk mempermudah

Mahasiswa, peneliti, wisatawan, dan pengguna dalam menemukan informasi mengenai koleksi foto tokoh-tokoh di PDIKM Padang Panjang.

D. Spesifikasi produk yang diharapkan

Rancangan indeks beranotasi koleksi foto tokoh-tokoh di PDIKM Padang Panjang merupakan alat telusur untuk mengetahui lebih jauh informasi terkait tokoh-tokoh yang ada di foto –foto di PDIKM Padang Panjang. Indeks beranotasi ini memuat informasi berupa nama tokoh, tempat lahir, tahun lahir foto tokoh, sumber foto, penjelasan tentang foto, dan deskripsi singkat tokoh atau anotasi yang disusun berdasarkan simpulan analisis kebutuhan. Indeks ini disusun berdasarkan abjad sehingga memudahkan untuk menemukan informasi yang diinginkan, dibuat dalam bentuk buku dengan ukuran A5, dengan gaya tulisan *Arial Unicode Ms*, tulisan berukuran 10, dengan menggunakan *Microsoft Publiher*.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk ini perlu dilakukan karena belum adanya alat telusur informasi mengenai koleksi foto tokoh- tokoh di PDIKM Padang Panjang, tujuan adanya indeks koleksi foto tokoh-tokoh ini dapat membantu peneliti dan pengunjung dalam mengatasi kesulitan mencari informasi indeks koleksi foto tokoh-tokoh. Selain itu indeks beranotasi ini akan membantu peneliti dan pengunjung dalam menemukan informasi mengenai foto tokoh-tokoh di PDIKM Padang Panjang

F. Defenisi Istilah

Dalam judul penelitian ini, terdapat beberapa kata istilah yang harus dipahami terlebih dahulu. Untuk mempermudah memahami istilah-istilah tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman, berikut penjelasan arti dari istilah pada judul, yaitu sebagai berikut.

Indeks : Indeks adalah bahan rujukan yang berisi daftar karya tulis yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan dimana bahan-bahan tersebut dapat ditemukan (Bektiningsih, 2008).

Anotasi : A note added to an entry in a catalogue, reading list or bibliography, to elucidate, evaluate or describe the subject and contents of a book; it sometimes gives particulars of the author. Catatan yang ditambahkan ke entri dalam katalog, daftar bacaan atau daftar pustaka, untuk menjelaskan, mengevaluasi atau menggambarkan subjek dan isi buku; kadang-kadang memberikan keterangan penulis (Prytherch, 2005).

Foto : Foto merupakan istilah lain dari potret atau camera. Menurut pengertian secara umum foto adalah gambar yang terbuat dari kamera dan peralatan fotografi. Foto atau fotografi berasal dari bahasa inggris *photography*, yang berasal dari bahasa yunani yaitu “photos” : cahaya dan “grafo” : melukis/menulis. Selain defenisi foto di atas, secara kategorisasi foto juga harus di bedakan menjadi beraga. Kategorisasi

ini bertujuan untuk memudahkan pembuatan dan pemanfaatannya, sesuai dengan standar kualitas bagi masing-masing keperluan. Ada banyak sekali kategori foto, antara lain: foto keluarga, foto dokumentasi, foto resmi, foto salon, foto seni, foto kesehatan, foto infra merah, foto bawah laut, foto satelit, foto udara, foto mikro, foto jurnalistik, dan lain-lainnya (Aziz, 2015).

Tokoh : Tokoh dapat dimaknai sebagai seseorang atau sekelompok orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif dimana para pembaca dapat melihat sebuah kecenderungan yang diekspresikan baik melalui ucapan maupun tindakan (Nurgiyantoro, 2000).

PDIKM : PDIKM adalah Salah Satu Pusat Dokumentasi di Sumatera Barat. Pusat Dokumentasi ini berisikan berbagai macam informasi dan koleksi mengenai kebudayaan Minangkabau baik berupa dokumentasi audio maupun visual. Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau terletak dikelurahan Silang Bawah, Silaing Bawah, Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat 27118 (Oktavianti, 2017).

Jadi maksud dari defenisi istilah diatas bahwasanya, penulis membuat indeks beranotasi koleksi foto tokoh-tokoh di PDIKM Padang Panjang. Merupakan salah

satu bentuk alat telusur yang mewujudkan bentuk lebih sederhana untuk memudahkan pengguna memperoleh informasi yang dibutuhkan.

G. Metode Pengembangan

Menurut Buku Pedoman Buku Tugas Akhir Program Diploma (D3) Ilmu Perpustakaan, (2016). Metode Pengembangan adalah :

1. Jenis Penelitian

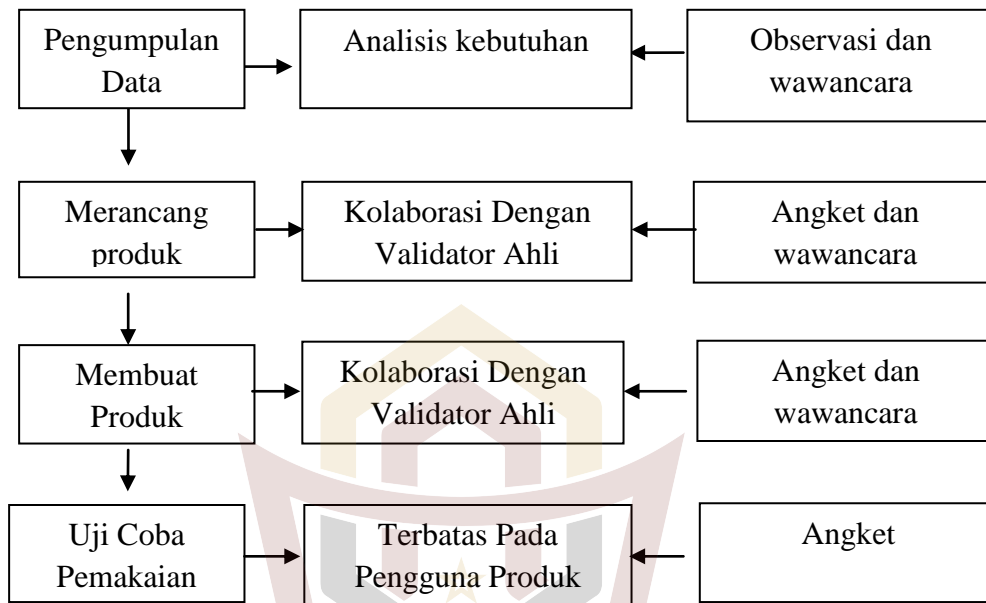
Penelitian ini menggunakan metode pengembangan yaitu membuat model produk berupa Indeks Beranotasi Koleksi Foto Tokoh-Tokoh di PDIKM Padang Panjang. Metode penelitian yang digunakan dalam peneliti pengembangan produk yang telah ada maupun untuk menciptakan produk baru yang teruji (Sugiyono, 2017).

UIN IMAM BONJOL
PADANG

2. Prosedur pengembangan

Prosedur yang penuliskan dalam penelitian dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

Bagan Prosedur penelitian.



Sumber: Pedoman Penulisan Tugas Akhir (2016)

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan dalam melakukan pengembangan produk indeks. Secara garis besar, tahapan dalam melakukan pengembangan indeks tersebut dibagi ke dalam empat tahapan yaitu:

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah berbagai alat untuk menganalisis data sebuah penelitian, hipotesis penelitian dapat dibuktikan atau diuji, dan akhirnya Produk yang akan penulis buat yaitu Indeks Beranotasi Koleksi Foto Tokoh- Tokoh di PDIKM Padang Panjang yang nantinya akan digunakan sebagai petunjuk untuk peneliti dan pengunjung di PDIKM Padang Panjang.

Dalam proses pembuatan produk ini, penulis memperoleh data dengan cara melakukan wawancara langsung kepada pengelola PDIKM, mahasiswa/i, serta langsung observasi ke lapangan. Setelah data diperoleh penulis akan melakukan pengolahan dengan cara membuat daftar judul-judul unik di foto tokoh- tokoh tersebut serta seluruh datanya dengan *Microsoft Publisher*. Selanjutnya daftar judul-judul tersebut dianalisis dengan cara memeriksa data tersebut

Metode yang penulis lakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2017).

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pernyataan yaitu:

- 1) Jika dibuatkan produk indeks, kira-kira produk seperti apa yang responden inginkan?
- 2) Dalam pembuatan produk berbentuk buku indeks, menurut responden apa saja yang harus ada dalam buku indeks tersebut?

b. Rancangan Model (Produk)

Sesuai dengan analisis kebutuhan, maka penulis akan merancang sebuah indeks Beranotasi Koleksi Foto Tokoh-Tokoh di PDKIM Padang Panjang yang akan disusun secara sistematis dalam Format Indeks. Strategi yang akan digunakan dalam

merancang Produk Indeks Beranotasi Koleksi Foto Tokoh-tokoh di PDKIM Padang Panjang berikut ini:

- 1) Mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan pokok masalah, khususnya data tentang pembuatan indeks beranotasi foto-foto tokoh-tokoh di PDKIM Padang Panjang
- 2) Setelah data terkumpul, dilakukan pembuatan indeks beranotasi sehingga dapat digunakan oleh pengguna informasi dengan mudah.

c. Pembuatan dan pengembangan Model (produk)

Produk ini dirancang dalam bentuk buku indeks. Dalam merancang model (produk) berupa indeks ini dibutuhkan validator untuk mendiskusikan tata cara dan aturan dalam bentuk rancangan dan pembuatan indeks koleksi foto tokoh-tokoh PDIKM di Padang Panjang. Adapun validator yang penulis butuhkan yaitu: bapak M. Fadli.M.Kom merupakan seorang dosen Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaira UIN Imam Bonjol Padang yang dapat membantu penulis dalam tata cara dan aturan membuat indeks koleksi foto tokoh-tokoh PDIKM di Padang Panjang.

d. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk).

Pada tahap ini, penulis akan uji coba untuk mengetahui tingkat keefektifan produk tersebut. Di dalam uji coba tersebut, penulis membutuhkan orang untuk menilai produk dan memberikan tanggapan produk tersebut dengan menggunakan angket. Uji coba produk terbagi atas 2 kelompok, yaitu kelompok kecil yang terdiri dari

mahasiswa jurusan D3 Ilmu Perpustakaan 10 orang. Kelompok besar terbagi dari 20 orang Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam UIN Imam Bonjol Padang, 20 orang Mahasiswa Sastra Minangkabau UNAND Padang dan 10 orang pengunjung PDIKM Padang Panjang.

1) Desain Uji Coba

Produk indeks beranotasi koleksi foto tokoh –tokoh di PDIKM Padang Panjang diserahkan kepada validator ahli sekaligus pembimbing penulis untuk diperiksa kelayakannya. Setelah layak digunakan akan dipublikasikan sesuai tujuan awal agar proses temu kembali informasi berjalan secara efektif dan efisien.

2) Subjek Uji Coba

Pengunjung PDIKM atau orang yang memanfaatkan layanan PDIKM Padang menjadi subjek uji coba produk penulis. Cara pemilihan subjek uji coba dengan mendatangi informan dan melakukan wawancara kemudian mempraktekkan langkah atau cara penggunaan produk. Selain itu, uji coba produk juga dilakukan dengan validator ahli. Sasaran pemakai produk adalah pengunjung PDIKM Padang Panjang. Penulis perlu mengidentifikasi produk yang dikembangkan sehingga layak digunakan dan memberikan manfaat bagi pengguna.

3) Uji Lapangan

Data diperoleh langsung dari responden yang bersangkutan melalui teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara secara langsung dilakukan dengan pengunjung PDIKM Padang Panjang.

1. Adapun jenis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer adalah informasi data yang diperoleh dari sumber asli. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan langsung data dengan observasi langsung ke PDIKM Padang Panjang pada tanggal 11 Juli 2019. Sebanyak 25 foto tokoh yang dibingkai.

b) Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh melalui buku-buku, artikel-artikel, jurnal-jurnal dan link-link terkait dengan subjek yang dibahas. Penulis juga menggunakan artikel jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan subjek produk indeks beranotasi koleksi foto tokoh-tokoh di PDIKM Padang Panjang.

2. Instrumen penelitian/ pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data merupakan merupakan alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan pedoman wawancara.

a) Pedoman observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi pasrtipasif yaitu dengan lansung melihat data yang akan diperlukan. Observasi berupa hasil dari kegiatan pengamatan

adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

b) Pedoman wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka dengan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Pihak yang diwawancarai adalah Ibu Suaita selaku Informan dari PDIKM Padang Panjang.

c) Pedoman Angket (kuisisioner)

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Terutama pada survei penyebaran angket dilakukan pada dua tahap yaitu penyebaran angket kelompok kecil pada 10 orang D3 Ilmu Perpustakaan. Jadi, angket ini berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan produk yang dibuat.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan penulis lakukan untuk proses pembuatan indeks beranotasi koleksi foto tokoh-tokoh di PDIKM Padang Panjang, sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data dari mengevaluasi data tentang penelitian produk yang dibuat.
- b. Membuat produk perbaikan terhadap produk

Dapat penulis simpulkan teknik analisis data yang penulis lakukan adalah mengumpulkan dan mengevaluasi data tentang penelitian produk dan membuat produk perbaikan. Kemudian, untuk menentuksn presentase yaitu menghitung dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} 100\%$$

Sumber : Arikunto (2006)

keterangan :

p = Presentase

f = Frekuensi dari setiap alternatif jawaban

n= Jumlah responden

Penulis menghitung Presentase masing-masing jawaba. ada 10 reponden, untuk pertanyaan satu, ada menjawab setuju 9 orang jadi, perhitungannya sebagai berikut:

$$p = \frac{9}{10} \times 100\%$$

$$= 90 \%$$

Berdasarkan perhitungan prentase diatas, didapat informasi bahwasanya, untuk pertanyaan nomor satu yang menjawab sangat setuju ada 10% dan yang menjawab setuju ada 90%.